

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD KATOLIK BALI LOURA

Ni Nyoman Lina Trisnawati<sup>1</sup>, Yohana Anggreni Talo<sup>2</sup>, Imakulata Magi Loda<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Katolik Weetebula, Jl. Mananga Aba, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: [trisnawatininyomanlina@gmail.com](mailto:trisnawatininyomanlina@gmail.com)

---

### Article History

Received: 08-04-2026

Revision: 04-05-2026

Accepted: 15-05-2026

Published: 25-05-2026

**Abstract.** The problem in this study is the low mathematics learning outcomes of students, with an average score of 66.5 with only 37.5% of students achieving the minimum mastery criteria. This study aims to determine the effect of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SD Katolik Bali Loura. This study employed a quasi-experimental method with a non-equivalent control group design. The sample consisted of 48 students, divided into 24 students in the experimental class and 24 students in the control class. Data were collected through pretest and posttest and analyzed using N-Gain and independent sample t-test. The results showed a significant improvement in learning outcomes, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . This indicates that the STAD cooperative learning model has a significant effect on students mathematics learning outcomes. This study is limited to the cognitive domain, therefore future research is recommended to examine affective and psychomotor aspects in order to obtain more comprehensive results.

**Keywords:** STAD, Learning Outcomes, Mathematics

**Abstrak.** Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa dengan rata-rata nilai 66,5 dan ketuntasan hanya 37,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan desain *non-equivalent control group design*. Sampel penelitian berjumlah 48 siswa yang terdiri dari 24 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* serta dianalisis menggunakan uji N-Gain dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini hanya berfokus pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif, sehingga penelitian selanjutnya disarankan mengkaji aspek afektif dan psikomotorik agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** STAD, Hasil Belajar, Matematika

---

**How to Cite:** Trisnawati, N. N. L., Talo, Y. A., & Loda, I. M. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Katolik Bali Loura. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (3), 3784-3793. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i3.5302>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik secara utuh. Hal ini dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. Syah (dalam Muhammedi et al., 2017) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru memiliki peran penting untuk membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang aktif serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu mata pelajaran penting di sekolah dasar adalah matematika karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Namun, kenyataannya masih banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Katolik Bali Loura, pembelajaran masih berpusat pada guru yang dilakukan melalui penjelasan materi, tanya jawab, dan pemberian tugas secara individu, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk berdiskusi dan bekerja sama, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep matematika. Data hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sebesar 66,5 dengan tingkat ketuntasan hanya 37,5%, yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai. Model pembelajaran langsung memang efektif untuk menyampaikan materi yang bersifat prosedural, namun kurang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama. Rosmini (2018) menyatakan bahwa pembelajaran langsung menjadikan siswa hanya sebagai penerima informasi tanpa banyak keterlibatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model ini menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, baik dari segi kemampuan akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang lainnya, sehingga memungkinkan terjadinya kerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran (Slavin, 2008). Melalui model STAD, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari teman kelompoknya. Selain itu, sistem penghargaan berdasarkan skor perkembangan individu dalam kelompok dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Dengan demikian, model STAD berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong siswa untuk memahami materi matematika secara lebih mendalam.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Rosmini (2018) menemukan bahwa penerapan model STAD memberikan hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung. Selain itu, Khofifaturrohmah (2024) juga menemukan bahwa model STAD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik dilakukan pada konteks siswa kelas IV di SD Katolik Bali Loura, serta belum menekankan pada analisis peningkatan hasil belajar menggunakan pendekatan N-Gain. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks lokasi penelitian serta pendekatan analisis yang digunakan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa. Menurut Khofifaturrohmah (2024), penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu kepada sampel secara terencana, kemudian mengamati dan mengukur dampaknya berdasarkan data yang diperoleh setelah perlakuan diberikan. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent control group design* yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran STAD dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran langsung. Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura yang berjumlah 48 siswa, terdiri dari 24 siswa pada kelas eksperimen dan 24 siswa pada kelas kontrol. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kelas yang sudah ada, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel secara acak (*purposive sampling*).

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar matematika dalam bentuk soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Instrumen tersebut telah melalui uji validitas sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Analisis data

dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene* pada taraf signifikansi 0,05 (Khofifaturrohmah, 2024). Pengujian hipotesis dilakukan terhadap skor N-Gain menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura. Seluruh analisis data dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

## HASIL

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam dua kali pertemuan yang diawali dengan *pretest* dan diakhiri dengan *posttest*. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan model pembelajaran langsung melalui penjelasan materi, tanya jawab, dan pemberian tugas yang dikerjakan secara individu sehingga aktivitas siswa cenderung berpusat pada guru. Sementara itu, pada kelas eksperimen, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran STAD yang dilaksanakan melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, dan pemberian kuis. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing diskusi kelompok, membantu kelompok yang mengalami kesulitan, serta mengamati keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, dilakukan analisis deskriptif terhadap data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Rekapitulasi data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest*

Tes	Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
<i>Pretest</i>	Eksperimen	30,87	17,033	10	60
	Kontrol	40,43	20,333	10	80
<i>Posttest</i>	Eksperimen	70,87	17,558	40	100
	Kontrol	55,00	12,354	40	90

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 30,87 meningkat menjadi 70,87 pada *posttest*. Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol meningkat dari 40,43 menjadi 55,00 pada *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas mengalami

peningkatan hasil belajar, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

### Uji N-Gain

Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil N-Gain

Kelas	Mean (%)	Mean Desimal	Std.Deviasi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	57,49	0,57	22,90	25,00	100,00
Kontrol	27,66	0,27	14,78	0,00	62,50

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,27 yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol berdasarkan kategori peningkatan hasil belajar.

### Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebelum pengujian hipotesis untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji normalitas data disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil uji normalitas

Shapiro Wilk			
Kelompok Kelas	Statistik	Df	Sig.
Eksperimen	.943	23	.205
Kontrol	.954	20	.439

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,205 dan kelas kontrol sebesar 0,439. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka data berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data N-Gain pada kedua kelas bersifat homogen atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil perhitungan uji homogenitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil uji homogenitas

		Levene Statistik	df1	df2	Sig.
<b>Peningkatan N-Gain</b>	Based on Mean	5.763	1	41	.021
	Based on Median	4.749	1	41	.035
	Based on Median and with adjusted off	4.749	1	37.748	.036
	Based on trimmed mean	5.851	1	41	.020

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka varians data tidak homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rata-rata peningkatan hasil belajar yang diukur melalui skor N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis yang digunakan adalah *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil perhitungan uji hipotesis disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil uji *independent sample t-test* peningkatan N-Gain

Variabel	t	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Keputusan
Peningkatan N-Gain	5,136	38,020	0,000	0,29830	H <sub>0</sub> ditolak

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

### DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar matematika antara siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 30,87 meningkat menjadi 70,87 pada *posttest*, sedangkan pada kelas kontrol meningkat dari 40,43 menjadi 55,00. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hasil perhitungan N-Gain juga menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 0,57 termasuk kategori sedang, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,27 termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran langsung.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data telah melalui uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal namun tidak homogen, sehingga pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* dengan asumsi varians tidak sama (*Equal variances not assumed*). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh karakteristik model STAD yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan membantu memahami materi yang dipelajari. Selain itu, pemberian kuis dan penghargaan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Azizah, 2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen serta tanggung jawab individu melalui pemberian kuis dan penghargaan kelompok. Selain itu, Johnson (dalam Daga et al., 2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang efektif harus mengandung unsur ketergantungan positif dan tanggung jawab individu, sehingga setiap siswa berperan aktif dalam mencapai tujuan kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama dapat meningkatkan

pemahaman siswa. Selain itu, temuan ini juga mendukung konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Secara praktis, penerapan model STAD memberikan implikasi bahwa guru perlu mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan melibatkan aktivitas kerja sama kelompok, diskusi, serta pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa keterlibatan aktif berkontribusi terhadap pemahaman konsep yang lebih baik. Oleh karena itu, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan N-Gain, di mana rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,57 (57,49%) termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,27 (27,66%) termasuk dalam kategori rendah.

Hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik Bali Loura pada materi segi banyak beraturan dan tidak beraturan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya mengkaji hasil belajar pada ranah kognitif sehingga belum mencakup aspek afektif dan psikomotorik secara menyeluruh. Selain itu, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam cakupan jangka pendek sesuai dengan desain penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih menggambarkan efektivitas pembelajaran dalam jangka pendek. Jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah juga menyebabkan generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji hasil belajar secara lebih komprehensif serta

menguji efektivitas model pembelajaran dalam jangka waktu yang lebih panjang dan pada subjek yang lebih luas.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika karena terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Dalam penerapannya, guru disarankan untuk membentuk kelompok secara heterogen agar kerja sama antar siswa dapat berjalan dengan baik. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam kegiatan individu maupun kelompok. Keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam kelompok sangat penting untuk membantu pemahaman materi serta meningkatkan hasil belajar.

Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran yang inovatif dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis. Penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada materi, jenjang pendidikan, atau dengan mengombinasikan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan siswa SD Katolik Bali Loura yang telah memberikan izin serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Azizah, A. N. (2024). *Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIN 1 Lampung Timur*. (Skripsi). Metro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro. [https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10636/1/Atikah%20Nurazizah.pdf?utm\\_source=chatgpt.com](https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10636/1/Atikah%20Nurazizah.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Daga, A. T. et al., (2025). *Model-Model Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Khofifaturrohmah, L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap*

- Hasil Belajar Siswa di SD Islam Darul Amin.* (Skripsi). Metro: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.  
<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/9830/1/Latifah%20Khofifaturrohmah.pdf>
- Muhammedi et al., (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia.  
<http://repository.uinsu.ac.id/16299/1/buku%20psikologi%20belajar.pdf>
- Rosmini, P. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Negeri Percobaan Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Medan. [https://repository.bb g.ac.id/bitstream/745/1/074\\_paujia\\_rosmini.pdf](https://repository.bb g.ac.id/bitstream/745/1/074_paujia_rosmini.pdf)
- Slavin, R. E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
[https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun2003\\_nomor020.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf)